

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu di antaranya adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Dewasa ini masih sering ditemukan banyak sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh sekolah yang diterima sebagai bantuan, baik dari pemerintah maupun masyarakat yang tidak optimal penggunaannya dan bahkan tidak dapat lagi digunakan sesuai dengan fungsinya. Hal itu disebabkan antara lain oleh kurangnya kepedulian terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki serta tidak adanya pengelolaan yang memadai (Dharma, 2007: 6).

Untuk mengoptimalkan pengadaan, penginventarisan, pemanfaatan,, perawatan dan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan, diperlukan penyesuaian manajemen sarana dan prasarana. Hal itu terutama ditujukan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan, khususnya pada pendidikan dasar

dan menengah. Untuk mewujudkan dan mengatur hal tersebut, maka pemerintah melalui Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyangkut standar sarana dan prasarana pendidikan secara nasional. Sarana berarti perlengkapan yang mendukung dan berhubungan langsung dengan proses pembelajaran. Sementara prasarana berarti fasilitas pokok yang sifatnya mempunyai masa pakai yang cukup lama (Ismaya, 2015: 123).

Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional “Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah sudah seharusnya dilakukan oleh sekolah, mulai dari pengadaan, pemeliharaan, dan perbaikan, hingga pengembangan. Hal tersebut didasari oleh kenyataan bahwa sekolahlah yang paling mengetahui kebutuhan fasilitas, baik kecukupan, kesesuaian, maupun kemutahirannya, terutama fasilitas yang sangat erat kaitannya secara langsung dengan proses belajar mengajar.

Secara umum, tujuan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah memberikan pelayanan secara profesional di bidang sarana prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien agar program pendidikan bisa tercapai dengan baik ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. Prinsip-prinsip tersebut adalah: prinsip pencapaian

tujuan, prinsip efisiensi, prinsip administratif, prinsip kejelasan tanggung jawab, dan prinsip kekohesifan (Ismaya, 2015: 125).

Di Afrika Selatan kebijakan "no-biaya sekolah", yang meneliti pengelolaan prasarana sekolah di empat sekolah di pedesaan, penelitian menggunakan metode kualitatif, yang melibatkan pengamatan infrastruktur kondisi yang berlaku pada empat sekolah yang dipilih dan wawancara mendalam dilakukan dengan kepala sekolah mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun kebijakan no-biaya telah datang untuk meringankan beban orang tua miskin untuk membayar biaya sekolah, tetapi sekolah tidak mampu untuk membiayai infrastruktur mereka sendiri (Marishane, 2013: 1). Di India, pemerintah memberikan dukungan keuangan untuk semua sekolah menengah pemerintah untuk meningkatkan infrastruktur, karena sebuah infrastruktur sekolah yang baik menunjukkan sebuah kualitas sekolah. Sekolah yang baik tidak dapat bertahan tanpa infrastruktur. Infrastruktur sekolah yang baik harus memiliki sarana dan prasarana belajar yang baik pula (Lahon, 2015: 1).

Sarana prasarana merupakan fasilitas pendukung yang dapat menunjang proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Akan tetapi ketersediaan sarana prasarana saja tidaklah cukup, karena yang lebih penting lagi adalah proses pengelolaan sarana prasarana itu sendiri. Proses pengelolaan tersebut dapat berpengaruh terhadap sukses tidaknya suatu proses kegiatan, Ketersediaan dan pengelolaan adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan karena sangat menunjang keberhasilan pembelajaran secara

optimal. Objek penelitian yang dipilih adalah sarana prasarana di SDN Cemara Dua No. 13 Surakarta, hal ini dikarenakan fasilitas belajar SDN Cemara Dua sangat akomodatif dengan luas tanah yang mencapai 6.880 m² dan mempunyai akreditasi A (Status Mutu eks RSBI), banyak rombongan belajar tiga hingga empat kelas dilengkapi dengan sarana prasarana yang memadai meliputi ruang kelas, ruang perpustakaan, laboratorium IPA, ruang pimpinan, ruang guru, tempat beribadah, ruang UKS, jamban, gudang, ruang sirkulasi, kantin, tempat olahraga/ bermain, ruang multimedia, pos satpam, koperasi sekolah, tempat parkir. Sarana prasarana tersebut sudah memenuhi Standar Nasional Pendidikan yang dituangkan dalam Permendiknas Nomor 24 tahun 2007. Kelengkapan sarana prasarana di SD Negeri Cemara Dua, namun perlu diikuti dengan peningkatan pengelolaan agar dapat dimanfaatkan secara optimal.

Berdasarkan uraian di atas, agar sekolah berkualitas salah satunya didukung adanya sarana dan prasarana yang memadai serta dikelola dengan baik. Dengan demikian pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SD Negeri Cemara Dua UPTD Dikpora Kecamatan Banjarsari penting untuk diteliti secara mendalam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada Pengelolaan Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar Negeri Cemara Dua UPTD Dikpora Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta. Fokus penelitian kemudian diuraikan menjadi lima rumusan masalah.

1. Bagaimana pengadaan sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Negeri Cemara Dua Kota Surakarta?
2. Bagaimana menginventarisasi sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Negeri Cemara Dua Kota Surakarta?
3. Bagaimana pemanfaatan sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Negeri Cemara Dua Kota Surakarta?
4. Bagaimana pemeliharaan sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Negeri Cemara Dua Kota Surakarta ?
5. Bagaimana penghapusan sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Negeri Cemara Dua Kota Surakarta ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka disusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan umum

Mendiskripsikan pengelolaan sarana prasarana di Sekolah dasar Negeri Cemara Dua Kota Surakarta.

2. Tujuan khusus

Tujuan penelitian ini untuk mengkaji dan mendiskripsikan pengelolaan sarana prasarana.

- a. Pengadaan sarana dan prasarana Sekolah Dasar Negeri Cemara Dua Kota Surakarta.
- b. Menginventarisasi sarana dan prasarana Sekolah Dasar Negeri Cemara Dua Kota Surakarta.

- c. Pemanfaatan sarana dan prasarana Sekolah Dasar Negeri Cemara Dua Kota Surakarta.
- d. Pemeliharaan sarana dan prasarana Sekolah Dasar Negeri Cemara Dua Kota Surakarta.
- e. Penghapusan sarana dan prasarana Sekolah Dasar Negeri Cemara Dua Kota Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah referensi kepada perkembangan ilmu dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang meliputi pengadaan, penginventarisasian, pemanfaatan, pemeliharaan, dan penghapusan sarana dan prasarana yang ada di sekolah untuk memajukan sekolah yang lebih baik.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait dengan pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah yang diteliti. Pihak-pihak tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

a. Bagi kepala sekolah

Kepala sekolah memperoleh referensi dalam membuat perencanaan yang bersifat kontinu untuk pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah demi kemajuan SDN Cemara Dua Kota Surakarta.

b. Bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik dan tenaga kependidikan dapat dengan lancar menjalankan tugasnya ditunjang oleh sarana prasarana yang memadai untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

c. Bagi Siswa

Siswa akan sadar untuk menjaga dan merawat sarana dan prasarana di sekolah dengan baik, sehingga sarana dan prasarana yang tersedia terjaga dengan baik.